

**MODEL PENCIPTAAN LAPANGAN PEKERJAAN MELALUI
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL PADA KECAMATAN KELAPA LIMA
KOTA KUPANG**

Oleh :
*Hapsa Usman**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan kelapa lima yang memiliki 6 kelurahan dengan luas wilayah 15,31 KM2 dan jumlah penduduk 61.411 orang. Dengan memiliki banyak kekhasan lokal yang dapat di bina dan di manfaatkan menjadi ekonomi lokal bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Hasil pertanian, kerajinan kerajinan, home industri seperti gula lempeng dan sebagainya dapat dikembangkan menjadi daya tarik ekonomi lokal baik pada tataran daerah maupun nasional.

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 kelurahan yang ada di di Kecamatan kelapa lima dengan obyek potensi usaha masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya ekonomi lokal yang berdaya tarik, berdaya saing tinggi dan berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan. Data dikumpulkan melalui focus group discussion dengan masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif pendekatan Analisa SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sektor usaha yang secara berturut-turut adalah : perikanan, perdagangan, industri rumah tangga dan jasa, pertanian dan peternakan sangat menjanjikan karena lokasi daerahnya sangat strategis. Ditinjau dari Jenis produk unggulannya berupa hasil Kelautan berupa ikan, makanan & minuman tradisional, kerajinan gula lempeng, jasa fotocopy dan Rental serta rumah makan. Hasil analisa SWOT menjelaskan bahwa ada beberapa kekuatan dan kelemahan masyarakat ekonomi lokal yakni sumber daya ekonomi lokal sangat potensi dan jumlah bahan baku serta tenaga kerja yang melimpah namun tidak adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan masyarakat didaerah ini, sementara itu peluang Dan ancaman yang ada di kecamatan kelapa lima diantaranya adalah minat dan kebutuhan masyarakat semakin banyak dan daya saing semakin tinggi. Untuk itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak antara lain pemerintah, Bank, Lsm, Perguruan Tinggi dan Pengusaha dalam mengembangkan dan meningkatkan masyarakat ekonomi Lokal ini.

Kata kunci: Ekonomi lokal, daya saing, daya tarik, lapangan kerja.

Abstrak

This research was conducted in the district that has coconut five six villages with an area of 15.31 km² and a population of 61 411 people. By having lots of local peculiarities that can be cultivated and utilized into the local economy to improve household incomes and the region concerned. Agricultural products, handicrafts crafts, home industries such as sugar plate and so on can be developed to attract local economy both at local and national levels.

The research was conducted in three villages in the District of coconut in five with the object of public business potential. The purpose of research is to identify the resource potential of the local economy a powerful attraction, highly competitive and has the potential to create jobs. Data were collected through focus group discussion with the community. The analytical method used is descriptive qualitative analysis SWOT analysis approach.

The results showed that the business sector consecutively are: fisheries, trade, domestic industry and services, agriculture and animal husbandry are very promising because the location is very strategic region. Judging from the type form of the Marine superior products such as fish and traditional food & beverage, sugar craft plate, photocopy services and Rental and restaurants. The SWOT analysis explains that there are some strengths and weaknesses of the community local economies that local economic resources very potential and the amount of raw materials and labor is abundant, but the lack of attention and support from the government in developing the community in this area, while the opportunities and threats that exist in the district of coconut five of which are the interests and needs of the people more and more and higher competitiveness. For that we need the cooperation of various stakeholders, including the government, the Bank, NGOs, universities and employers in developing and improving local community's economy.

Keywords: Local economy, competitiveness, attractiveness, employment.

**)Hapsa Usman; Dosen Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Kupang.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk

suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat, 2004, h.120). Setiap

upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian dan kelautan pada khususnya karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Program Blue Economy 2013 yang mengedepankan Pemanfaatan wilayah pedesaan yang memiliki pesisir pantai dan lautan Provinsi NTT sangat potensial dan beragam, baik dari usaha perikanan (tangkap, budidaya dan pengolahan, Pengelolaan) juga pariwisata (bahari dan Alam, Budaya), yang pemanfaatan sumber daya ini belum optimal.

Kota Kupang dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 sebanyak 61.100 orang, sedangkan pada tahun 2011 angka kemiskinan masyarakat kota Kupang naik menjadi 61.200. dan meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi 61.900 jiwa. Dengan melihat angka kemiskinan yang dari waktu ke waktu semakin meningkat, pada hal pemerintah tiap tahun mengucurkan program hibah pemberdayaan masyarakat miskin, tapi angka miskin semakin bertambah . (sumber: profile Kota Kupang 2012).

Kecamatan kelapa lima memiliki 6 kelurahan dengan luas wilayah 15,31 KM² dan jumlah penduduk 61.411 orang. Dengan memiliki banyak kekhasan lokal yang dapat di bina dan di dimanfaatkan menjadi ekonomi lokal bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Hasil pertanian, kerajinan kerajinan, home industri seperti gula lempeng dan sebagainya dapat dikembangkan menjadi daya tarik ekonomi lokal baik pada tataran daerah maupun nasional.

Penyebab tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh banyaknya pendatang yang tidak berbekal keterampilan serta banyaknya lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang tidak tertampung di lapangan pekerjaan (Indra, 2009). Selain itu, tingginya angka kemiskinan juga disebabkan oleh karena banyak hal baik dari aspek pemerintah, masyarakat, pencari kerja aktif dan para lulusan PT yang belum memiliki pekerjaan, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah kemiskinan yang efektif sesuai rekomendasi ILO No 189 tahun 1998 tentang *General conditions for the promotion of job creation through small and medium-sized enterprises* adalah dengan penciptaan lapangan kerja. Akses ke lapangan pekerjaan adalah jalan yang paling menjamin untuk bisa keluar dari kemiskinan. Dengan demikian, kebijakan dan program penciptaan lapangan kerja tetap memainkan peran penting dalam

memerangi kemiskinan. Rekomendasi tersebut sebagai dasar untuk mengubah dan meninggalkan model pengentasan kemiskinan yang bersifat *top-down* dari pemerintah terhadap masyarakat miskin menjadi *bottom-up*. Semua kebijakan yang diambil pemerintah harus *pro-poor* (ILO, 2004).

Berdasarkan rekomendasi ILO No. 189, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan ekonomi lokal pada Kecamatan Kelapa Lima karena daerah masih menduduki peringkat terjelek untuk masyarakat miskin.. Permasalahan utama pada penelitian ini Bagaimana potensi sumberdaya ekonomi lokal yang berdaya tarik, dan berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan, Faktor faktor apa sajakah penghambat berkembangnya Ekonomi Lokal masyarakat pesisir pantai, Bagaimana model Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Kelapa Lima. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi potensi sumberdaya ekonomi lokal yang berdaya tarik, berdaya saing tinggi dan berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan, Faktor faktor penghambat berkembangnya ekonomi Lokal ikembangkan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir pantai, dan Merumuskan model Penciptaan Lapangan kerja Bagi Masyarakat kelapa Lima .

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Ekonomi Lokal

Menurut Blakely and Bradshaw PEL adalah proses dimana pemerintah lokal

dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Sementara itu menurut International Labour Organization (ILO) PEL adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya local dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Menurut A. H. J. Helming mengemukakan PEL adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Menekankan pada kontrol lokal, dan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.

2. Pengertian wilayah pesisir

Para pemikir social berpendapat bahwa wilayah pesisir juga dapat lepas dari permasalahan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Sehingga batas pesisir tidak hanya didasarkan pada pendekatan biologis dan pengaruh langsung dari lingkungannya. Wilayah pesisir sampai

jauh menjangkau ke arah darat tidak hanya sampai ke lokasi permukiman, tetapi meluas sampai ke mata pencaharian penduduk yang masih berkaitan dengan produksi kelautan.

3. Fokus PEL

- Peningkatan **kandungan lokal**; *stakeholders* secara substansial dlm kemitraan strategis;
- Peningkatan ketahanan dan **kemandirian** ekonomi; Pembangunan berkelanjutan;
- Pemanfaatan hasil pembangunan oleh masyarakat lokal; Pengembangan **UMKM**
- Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara inklusif;
- Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia;
- Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor dan daerah
- Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.

4. Dimensi PEL

(1) Pengertian lokal yang terdapat dalam definisi PEL tidak merujuk pada batasan wilayah administratif tetapi lebih pada peningkatan kandungan komponen lokal maupun optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal. (2) PEL sebagai inisiatif daerah yang dilakukan secara partisipatif. (3) PEL menekankan pada pendekatan pengembangan bisnis, bukan ada pendekatan bantuan sosial yang bersifat karikatif. (4) PEL

bukan merupakan upaya penanggulangan kemiskinan secara langsung. (5) PEL diarahkan untuk mengisi dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah, pelayaran komoditas, tata ruang, atau regionalisasi ekonomi.

5. Tujuan dan Sasaran PEL

- Terlaksananya upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal melalui pelibatan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.
- Terbangun dan berkembangnya kemitraan dan aliansi strategis dalam upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal diantara *stakeholder* secara sinergis.
- Terbangunnya sarana dan prasarana ekonomi yang mendukung upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal.
- Terwujudnya pengembangan dan pertumbuhan UKM secara ekonomis dan berkelanjutan.
- Terwujudnya peningkatan PAD dan PDRB.
- Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, menurunnya tingkat kemiskinan.
- Terwujudnya peningkatan pemerataan antar kelompok masyarakat, antar sektor dan antar wilayah.

- Terciptanya ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

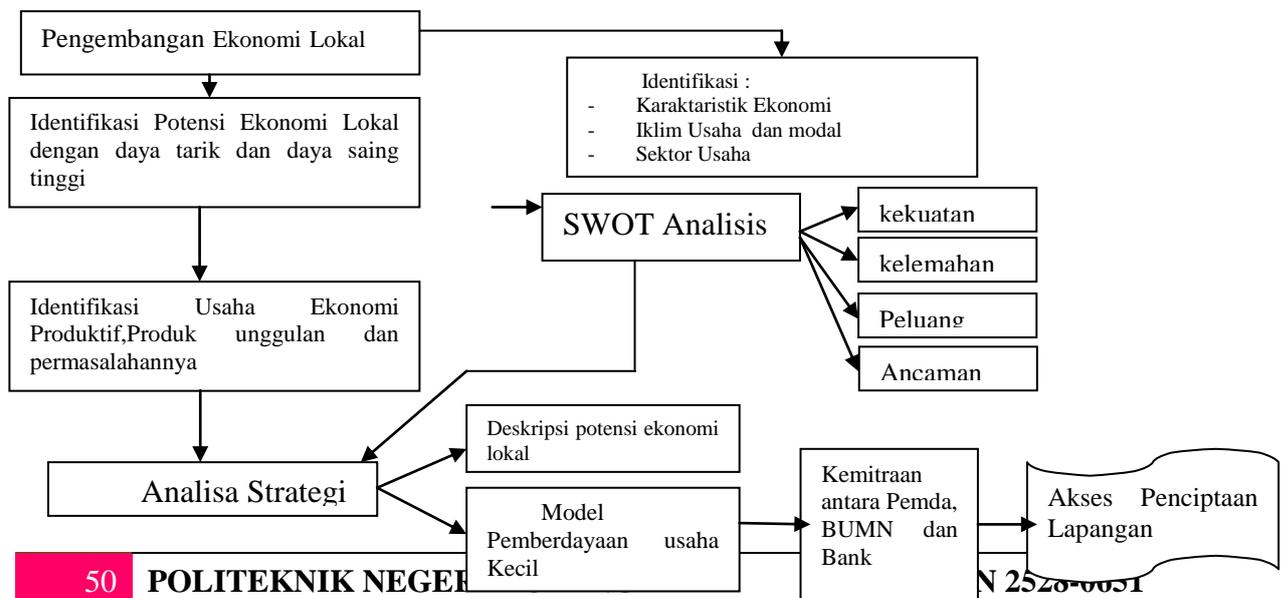
6. **Kelompok Sasaran**

Investor luar, Pelaku Usaha Lokal, Pelaku Usaha Baru Berupa Pelatihan kewirausahaan, pendampingan & monitoring, insentif, kecepatan ijin

hanya sebagai suatu kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis penelitian deskriptif Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan questioner serta studi literatur dan dokumen dan Fokus Group discussion Masyarakat, Populasi adalah seluruh masyarakat yang melakukan usaha kecil dan Mikro mengandung ekonomi lokal yang berdaya tarik dan berdaya saing tinggi yang ada di kecamatan Kelapa lima dan dengan teknik Purposive Sampling. Fokus penelitian pada potensi usaha masyarakat Kelapa Lima yang didukung dengan data lingkungan, kewilayahan, sosial, ekonomi dan budaya serta demografi. Sampel yang dipilih adalah kelompok usaha kecil masyarakat di sektor dagang, jasa, industri rumah tangga, pertanian, peternakan di 5 (lima) kelurahan di wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan jumlah sample adalah berdasarkan sektor usaha 60 responden. Dengan teknik Analisis Data secara Deskriptif Kuantitatif dan Analisa SWOT. Kerangka penelitian pada Gambar 3 sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian berada di Kecamatan Kelapa Lima dengan 5 kelurahan secara geografis dan orisinalitas memiliki aneka obyek dan kekayaan daerah yang bisa dijadikan sebagai ekonomi lokal sebagai sumber pendapatan masyarakat yang selama ini belum di berdayakan. Potensi ekonomi lokal yang berada di beberapa kelurahan di kecamatan kelapa lima seperti potensi kelautan, pertanian, kerajinan, dan aneka kuliner yang ada di lokasi ini yang sebenarnya tumbuh dengan sendiri tetapi tidak diperhatikan dan dikembangkan sehingga



Gambar 3. Kerangka Penelitian

1. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KELAPA LIMA

Kecamatan Kelapa Lima adalah Salah satu Kecamatan dari 6 (enam) kecamatan yang berada dalam wilayah Pemerintah Kota Kupang yang terletak membujur dari timur ke barat yang berada pada ketinggian 50m diatas permukaan laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama

Luas Wilayah Kecamatan Kelapa Lima adalah 15,02 KM² dengan kepadatan penduduk 4.575 per km².

Hal ini dapat dirincikan dalam luas per 5 Kelurahan di Kecamatan Kelapa Lima. Terdapat 18.981 KK yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan Jumlah RT/RW Terdapat 167 rukun tetangga (RT), 58 rukun warga (RW).

2. POTENSI EKONOMI MASYARAKAT KELAPA LIMA

Mata pencaharian penduduk kecamatan Kelapa Lima secara umum dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu Perikanan, Perdagangan, dan pertanian . Mata pencaharian terbesar adalah dari sektor Perikanan dan perdagangan karena masyarakat adalah nelayan. Data mata pencaharian penduduk kecamatan Kelapa Lima dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Komposisi Mata Pencaharian Penduduk

	MATA PENCAHARIAN	L	P	JUMLAH
1	PNS	2744	1817	4561
2	TNI	183	9	192
3	POLRI	319	53	372
4	PNS POLRI/TNI	47	6	53
5	GURU	570	790	1360
6	DOSEN	459	176	635
7	DOKTER	111	240	351

8	BIDAN/MANTRI	22	28	50
9	PETANI/NELAYAN	1849	507	2356
10	NELAYAN	204	0	204
11	PENGEMUDI	774	2	776
12	TUKANG SERVICE/MONTIR	1340	0	1340
13	PEDAGANG	1156	819	1975
14	PENSIUNAN PNS	556	247	803
15	PENSIUNAN POLRI	80	7	87
16	ANGGOTA DEWAN	5230	7027	12257
17	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	6096	6096
18	MAHASISWA/PELAJAR	10266	8179	18445
19	ANGGOTA DEWAN	6	1	7
20	PENGACARA	8	2	10
21	BURUH	1409	256	1665
22	PENDETA	36	35	71
23	PASTOR	25	0	25
24	ULAMA	9	0	9
25	WIRASWASTA	2502	1400	3902
26	WARTAWAN	17	4	21
27	BELUM BEKERJA	2805	2694	5499
28	TIDAK BEKERJA	2035	1622	3657
29	PEGAWAI SWASTA	1002	993	1995
	JUMLAH	35764	33010	64819

Sumber: Data Lapangan Diolah Penulis

3. KARAKTATISTIK RESPONDEN (Tabel 6)

No	Variabel	Masy Kelapa Lima	
		Populasi (N)	%
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki laki	29	48,33
	b. Perempuan	31	51,66
	Jumlah	60	100
2.	Usia		
	a. < 17 thn	2	3,33
	b. 17 – 25 thn	18	30
	c. 26 – 50 Thn	32	53,33
	d. > 50	8	13,33
	Jumlah	60	100
3.	Daerah Asal		

	a. Dalam kota	29	48,33
	b. Luar Kota	31	51,66
	Jumlah	60	100
4.	Pendidikan terakhir		
	a. Tidak tamat SD	4	6,66
	b. Tamat SD	10	16,66
	c. Tamat SMP	20	33,33
	d. Tamat SMA/SMEA	15	25
	e. Diploma	6	10
	f. Sarjana	4	6,66
	g. Pasca Sarjana	1	1,66
	Jumlah	60	100
5.	Pekerjaan		
	a. Pengusaha	5	35
	b. Pemilik Warung	10	12,5
	c. Petani	11	3,75
	d. Nelayan	12	3,75
	e. Pedagang	14	25
	f. Pengrajin	8	3,75
	Jumlah	60	100
6.	Pendapatan		
	a. < Rp 2 juta	10	12
	b. Rp. 2 juta – 4 juta	29	36,25
	c. Rp 4 juta - 6 juta	20	25
	d. > Rp. 6.juta	21	26,25
	Jumlah	60	100
7.	Tujuan Usaha		
	a. Kelangsungan Hidup	38	47,5
	b. Melanjutkan Usaha	6	7,5
	c. Mencari ketenangan	12	15
	d. Bisnis	20	25
	e. Lainnya	5	5
	Jumlah	80	100
8.	Alat Transportasi		
	a. Mobil pribadi	38	47,5
	b. Motor	18	22,5
	c. Bus /Travel	21	26,25
	d. Angkutan Umum	3	3,75
	Jumlah	80	100

Sumber : data diolah penulis

a. Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Tabel 7 Analisis Kekuatan dan Kelemahan

No.	Variabel Internal	Skor	Kategori
1.	Strength (Kekuatan)		
	Potensi Ekonomi Lokal	3	Sangat Potensial
	Tingkat Pendapatan usaha	3	Baik
	Kondisi Fasilitas Usaha	2	Baik

	Fasilitas Pendukung Usaha ekonomi Lokal	3	Tersedia
	Lahan Yang diberikan Pemerintah	3	Tersedia
	Aspek Bahan Baku	3	Sangat Baik
	Kondisi Masyarakat ekonomi Lokal	3	Sangat Aktif
	Jumlah Produksi Barang Dan Jasa	3	Cukup Tinggi
	Proses Pasar dan lokasi pasar	3	Sangat Baik
	Tingkat Penetapan harga	2	Bersaing
	Jumlah Nilai	28	
2.	Weakness (Kelemahan)		
	Kebersihan Lingkungan Usaha Ekonomi Lokal	1	Kurang terawat
	Tingkat Pendidikan Pedagang dan Penjual	1	Rendah
	Kemampuan Kewirausahaan	1	Rendah
	Modal Usaha	1	Rendah
	Sarana Jalan Untuk Usaha	1	Kurang Baik
	Ketersediaan Lampu penerangan dan Petunjuk	1	Belum Tersedia
	Fasilitas Usaha Ekonomi Lokal	1	Tidak Lengkap
	Tingkat Keamanan dalam Proses Usaha	1	Kurang Aman
	Ketersediaan Teknologi	1	Kurang tersedia
	Jaringan Air dan Listrik	1	Kurang Lancar
	Penguasaan Ketrampilan usaha	1	Rendah
	Jumlah	11	

Sumber Data: hasil Penelitian 2015

b. Analisis Peluang dan Ancaman

Tabel 8

Analisis Peluang dan Ancaman

No.	Variabel Eksternal	Skor	Kategori
1.	Opportunity (Peluang)		
	Minat dan Jumlah Pembeli	3	Selalu Meningkatkan
	Kebijakan Pemerintah TTg Usaha Ekonomi Lokal	3	Tinggi
	Pemasaran Usaha Ekonomi Lokal	3	Besar
	Jumlah Barang dan Jasa	3	Banyak
	Pengelolaan Areal Usaha Ekonomi Lokal	3	Cukup Potensial
	Bahan Baku Melimpah	3	Tinggi

	Jumlah Usaha Beraneka Ragam	3	Sangat Bagus
	Pasar dan Pemasaran Terbuka Lebar	3	Cukup
	Keberadaan Lokasi Usaha	3	Sangat strategis
	Lapangan Usaha Tenaga Kerja	3	Sangat Bagus
	Jumlah Nilai	30	
2.	Threat (Ancaman)		
	Persaingan Pasar Usaha Kecil	1	Lemah
	Kondisi Ekonomi dan Politik serta kemandirian	1	Lemah
	Konflik Ruang dengan kegiatan perikanan	1	Kurang terkoordinir
	Pencemaran Lingkungan karena tidak ada perawatan	1	Belum terawat
	Koordinasi antara Pelaku usaha dan beberapa sektor lemah	1	Kurang Baik
	Pemerintah Membuat Program Hanya Sebatas Slogan	2	Kurang tegas
	Koordinasi Antara Dunia Usaha dgn Pemerintah tak sejalan	2	Kurang Sejalan
	Softs kill dan Hardskill Masyarakat Ekonomi Lokal	1	Rendah
	Jumlah	10	

Sumber Data: hasil Penelitian 2015

c. Analisis Efas dan Ifas

Tabel 9
Matrix IFAS (Internal Factors Analisis Summary)

Variabel Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Strength (S)				
Potensi Ekonomi Lokal	0,13	4	0,56	Sangat Bagus
Tingkat Pendapatan usaha	0,11	3	0,36	Tinggi
Kondisi Fasilitas Usaha	0,05	3	0,33	Baik
Fasilitas Pendukung Usaha ekonomi	0,08	3	0,24	Tersedia
Lahan Yang diberikan Pemerintah	0,03	4	0,36	Sangat bagus
Aspek Bahan Baku	0,05	4	0,32	Tersedia
Kondisi Masyarakat ekonomi Lokal	0,02	4	0,08	Baik
Jumlah Produksi Barang Dan Jasa	0,05	3	0,15	Banyak
Proses Pasar dan lokasi pasar	0,02	3	0,21	Baik
Tingkat Penetapan harga	0,05	3	0,15	Bersaing
Sub Total	0,54		2,56	
Weaaknesses (W)				
Kebersihan Lingkungan Usaha	0,05	1	0,05	Kurang baik
Tingkat Pendidikan Pedagang	0,04	2	0,18	Rendah
Kemampuan Kewirausahaan	0,04	1	0,07	Rendah

Modal Usaha	0,03	1	0,03	Kecil
Sarana Jalan Untuk Usaha	0,06	2	0,18	Kurang Terawat
Ketersediaan Lampu dan Petunjuk	0,03	1	0,03	Kurang Nyaman
Fasilitas Usaha Ekonomi Lokal	0,02	1	0,02	Kurang Tersedia
Tingkat Keamanan Proses Usaha	0,05	2	0,1	Kurang Aman
Ketersediaan Technology	0,06	1	0,06	Kurang lancar
Jaringan Air dan Listrik	0,03	1	0,04	Tidak Jelas
Sub Total	0,41		0,56	
Jumlah Total S dan W	1,00		2,00	

Sumber Data: hasil Penelitian 2015

Tabel 10

Matrix EFAS (Ekternal factors Analisis Summary)

Variabel Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Oportunity(O)				
Minat dan Jumlah Pembeli	0,15	4	0,60	Sangat tinggi
Kebijakan Pemerintah TTg Usaha Ekonomi Lokal	0,11	3	0,36	Sangat Besar
Pemasaran Usaha Ekonomi Lokal	0,05	3	0,15	Peluang tinggi
Jumlah Barang dan Jasa	0,11	3	0,33	Harapan yang baik
Pengelolaan Areal Usaha Masy	0,03	4	0,36	Sangat bagus
Bahan Baku Melimpah	0,05	4	0,32	Tersedia
Jumlah Usaha Beraneka Ragam	0,02	4	0,08	Banyak
Pasar dan Pemasaran Terbuka Lebar	0,05	3	0,15	Ada
Keberadaan Lokasi Usaha	0,02	3	0,21	Ada
Lapangan Usaha Tenaga Kerja	0,05	3	0,15	Tersedia
Sub Total	0,64		2,67	
Threat (T)				
Persaingan Pasar Usaha Kecil	0,05	1	0,05	High Competicion
Kondisi Ekonomi dan Politik/Keaman	0,04	2	0,18	Kurang Aman
Konflik Ruang dengan kegiatan perikanan	0,03	1	0,07	Rawan
Pencemaran Lingkungan karena tidak ada perawatan	0,03	1	0,03	Banyak yang rusak
Koordinasi antara Pelaku usaha dan beberapa sektor lemah	0,02	2	0,18	Beda Visi
Pemerintah Membuat Program Hanya Sebatas Slogan	0,05	1	0,03	Kurang Sejalan
Koordinasi Antara Dunia Usaha dgn	0,06	1	0,02	Tidak sejalan

Pemerintah tak sejalan				
Softs skill dan Hardskill Masyarakat Ekonomi Lokal	0,03	2	0,1	Kurang Perhatian Pemerintah
Sub Total	0,36		0,27	
Jumlah Total S dan W	1,00		2,00	

Sumber Data: hasil Penelitian 2015

d. Faktor – Faktor Penghambat Ekonomi Masyarakat Lokal

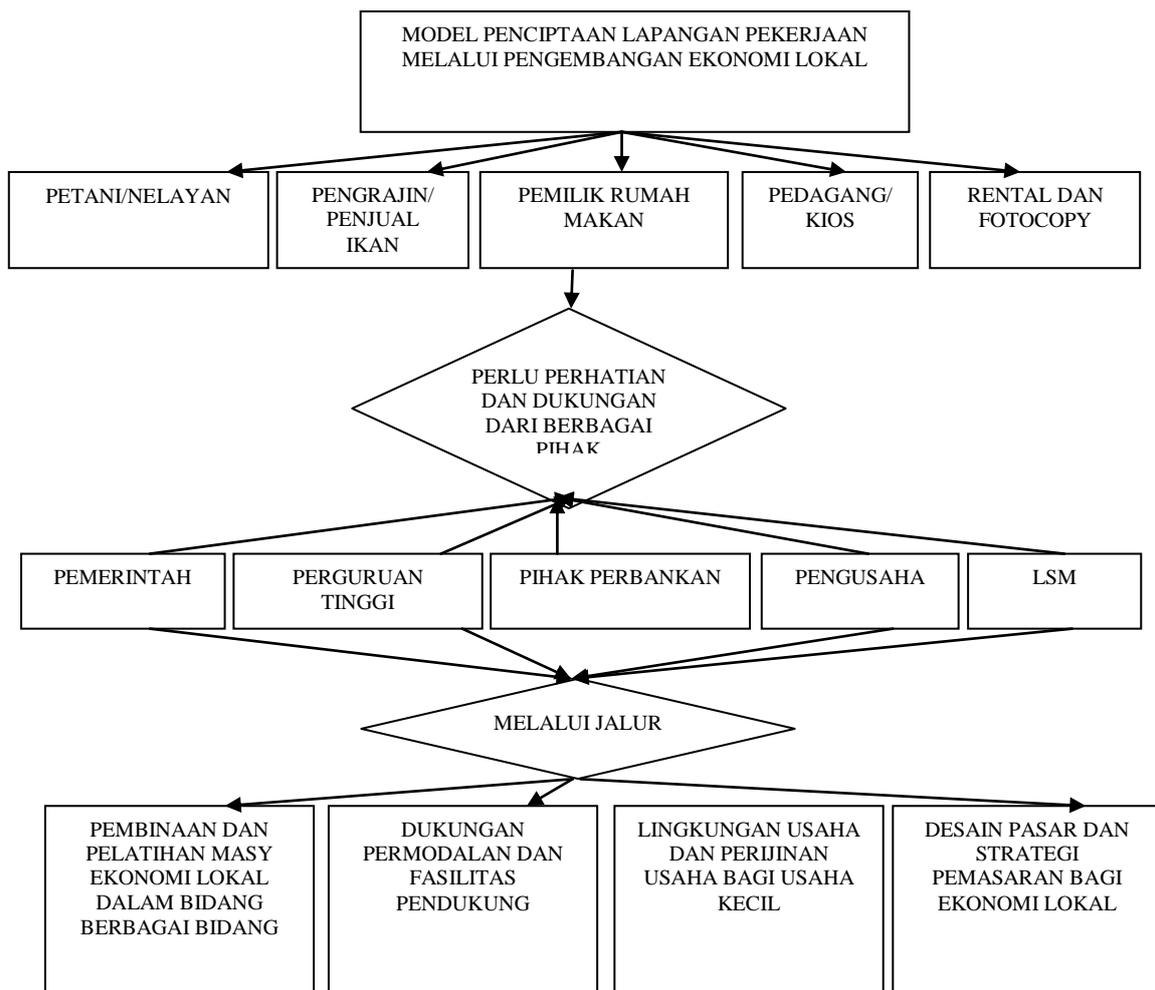
Ada beberapa faktor penghambat yang dalam pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Kelapa Lima Yakni:

1. Tipologi Masyarakat Kelapa Lima Yang heterogen dan Tingkat pengangguran yang tinggi dan Peran pemerintah masih belum maksimal dalam membantu pengembangan ekonomi Lokal di daerah ini
2. Dalam aspek bauran pemasaran Masing masing Pengusaha, Pedagang dan Pemilik rumah Makan berusaha sendiri sendiri

dalam mengembangkan Usahanya

3. Banyak Ukm yang belum Mendaftarkan Izin Usahanya karena Prosesnya sangat berbelit belit
4. Modal yang dimiliki hanya sebatas untuk kelangsungan hidup sehingga usaha tidak dapat berkembang dgn baik.
5. Dikawasan kelapa lima sudah terlalu banyak supermarket besar sehingga pedagang kaki lima tak mampu bersaing dalam hal harga barang
6. Tidak adanya pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat ekonomi lokal

e. Model Penciptaan Lapangan Pekerjaan melalui pengembangan Ekonomi Lokal



KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa potensi sumberdaya ekonomi lokal yang

berdaya tarik dan berdaya saing tinggi yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat kelapa lima adalah: 1) Ditinjau dari sektor usahanya berturut-turut adalah : perikanan, perdagangan, industri rumah tangga dan jasa, pertanian dan peternakan sangat menjanjikan karena lokasi daerahnya sangat strategis. 2) Ditinjau dari Jenis produk unggulannya berupa hasil Kelautan berupa ikan, makanan & minuman tradisional, kerajinan gula lempeng, jasa fotocopy dan Rental serta rumah makan. 3). Hasil analisa SWOT menjelaskan bahwa ada beberapa kekuatan dan kelemahan masyarakat ekonomi lokal yakni sumber daya ekonomi lokal sangat potensi dan jumlah bahan baku serta tenaga kerja yang melimpah namun tidak adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan masyarakat didaerah ini, sementara itu peluang Dan ancaman yang ada di kecamatan kelapa lima diantaranya adalah minat dan kebutuhan masyarakat semakin banyak dan daya saing semakin tinggi

2. SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas maka diperlukan beberapa saran sbb:

1. Diperlukan tindakan perencanaan pengembangan ekonomi lokal secara terpadu dan berkelanjutan dari pihak pemerintah daerah, Pihak Bank, Pihak Pengusaha, LSM dan perguruan Tinggi dalam menguatkan kemampuan sektor usaha informal.
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor

antar SKPD Kota Kupang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja di sektor usaha-usaha produktif yang merupakan produk unggulan yang memiliki daya tarik dan daya saing tinggi.

3. Tempat pengembangan sentra sentra produk unggulan yang berbasis pada potensi lokal seperti sektor pertanian dan agri bisnis, sektor kelautan dan Sektor wisata, Perdagangan dan Jasa di masing masing di kelurahan dan pengelolaan pasar di masing masing kelurahan di desain lebih baik lagi.

4. perlu pembinaan dan pelatihan bagi Usaha Kecil sektor Informal Ekonomi Lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kabupaten kupang/ NTT Dalam Angka 2009, NTT.
- Blakely, Edward J. (1994) Planning Local Economic Development (Theory and Practice). California, Sage Publications, Inc
- Glasson, John. (1990) An Introduction to Regional Planning Concepts, Theory and Practice. Melbourne, Hutchinson.
- Haeruman, H (2000), Peningkatan Daya Saing Industri Kecil, Graha Sucofindo, Jakarta

- Harian Pos Kupang, 2010
- Ishemat Soerianegara. 1977. *Pengelolaan Sumber daya alam*. Bogor: Pasca Sarjana IPB.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta, PT. Pusaka Cidesindo.
- Kuncoro, Mudrajat. (2004) *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta, Airlangga
- Munir, Risfan. (2007) *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP)
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi IX, DP2M, 2013
- Philip Khotler, *Strategi pengembangan produk*, 2004
- Sugiyono. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta
- UU No. 10 tahun 2009 Tentang Pariwisata